

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam berbagai sektor industri. Setiap perusahaan, baik swasta maupun publik, semakin mengandalkan teknologi untuk mengoptimalkan berbagai proses bisnis sebagai respons terhadap tuntutan efisiensi dan kecepatan layanan. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan di pasar global, pergeseran terhadap model kerja yang lebih fleksibel, serta bertambahnya tuntutan dari konsumen dan pemangku kepentingan terhadap kecepatan dan kualitas layanan. Merespons tantangan ini, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia mulai mengadopsi pendekatan digital yang lebih terintegrasi. Berdasarkan laporan World Economic Forum (2021), sekitar 87% perusahaan di tingkat global telah menerapkan sistem informasi berbasis aplikasi dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta ketanggapan terhadap dinamika pasar yang terus berubah.

Salah satu wujud konkret dari perkembangan teknologi dalam dunia organisasi adalah diterapkannya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai bagian integral dari struktur organisasi modern. Menurut Armah (2024), Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang memiliki nilai strategis, yang dirancang melalui integrasi antara unsur sumber daya manusia, teknologi informasi, dan tata cara operasional, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang bernilai dan akurat guna menunjang proses pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan organisasi terhadap data yang akurat serta kecenderungan menuju otomatisasi proses kerja, peran Sistem Informasi Manajemen mengalami evolusi. Dari yang awalnya berfungsi sebagai alat bantu administratif semata, kini bergeser menjadi sebuah sistem kerja terpadu yang berorientasi pada manusia (*human-centered*). Pergeseran ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya bertujuan untuk efisiensi

operasional, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya dengan mengalihkan beban tugas-tugas rutin kepada sistem otomatis. Dengan demikian, tenaga kerja dapat lebih difokuskan pada pekerjaan yang bersifat analitis, kreatif, dan strategis yang memerlukan sentuhan pemikiran manusia.

Dalam perspektif yang lebih luas, Sistem Informasi Manajemen terdiri atas berbagai elemen pendukung seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, jaringan komunikasi, serta sumber daya manusia yang saling terintegrasi. Keseluruhan elemen tersebut membentuk suatu sistem yang mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi secara menyeluruh. Sistem Informasi Manajemen berperan sebagai infrastruktur utama dalam operasional organisasi, menyediakan akses terhadap informasi secara *real-time*, mendorong kolaborasi lintas unit kerja, dan memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Kendati demikian, efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen sangat ditentukan oleh keselarasan antara kemajuan teknologi yang diadopsi, kesiapan kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan proses bisnis secara adaptif dan berkelanjutan. Faktor-faktor ini menjadi penentu utama keberhasilan sistem dalam menunjang produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Efektivitas kerja dapat diartikan sebagai sejauh mana individu, kelompok, atau organisasi mampu merealisasikan tujuan atau target kerja yang telah dirancang, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya secara maksimal dan tepat guna. Dalam konteks implementasi sistem informasi, efektivitas kerja tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti kualitas output, ketepatan waktu penyelesaian, serta kesesuaian antara prosedur yang diterapkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas kerja dapat diartikan sebagai indikator yang mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu tugas serta sejauh mana seorang individu mampu menghasilkan output yang sesuai dengan ekspektasi yang telah ditetapkan (Gafar, 2021). Oleh karena itu, suatu aktivitas kerja dapat dinilai efektif apabila penyelesaiannya dilakukan sesuai dengan rencana, baik dari segi waktu, anggaran, maupun kualitas hasil kerja yang dicapai, di mana sistem informasi yang tepat dapat mempercepat proses tersebut

dan memperkecil risiko ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan tujuan kerja.

Dalam kerangka manajemen sumber daya manusia, efektivitas kerja mencerminkan kapasitas seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, yaitu dengan menghasilkan kinerja yang memuaskan, tepat waktu, dan sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Seorang pekerja dinilai memiliki efektivitas tinggi apabila mampu menghasilkan output berkualitas tanpa menimbulkan banyak kesalahan, hambatan, ataupun pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Penting untuk membedakan antara efektivitas dan efisiensi. Efisiensi menitikberatkan pada bagaimana suatu pekerjaan dilakukan secara ekonomis, yaitu dengan meminimalkan penggunaan waktu dan biaya. Sebaliknya, efektivitas lebih mengedepankan pada hasil, apakah aktivitas tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, sebuah kegiatan dapat dikategorikan efisien namun belum tentu efektif apabila hasil akhirnya tidak sesuai harapan atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan organisasi.

Berbagai faktor turut memengaruhi tingkat efektivitas kerja, di antaranya adalah kompetensi dan keterampilan individu, tingkat motivasi, kondisi lingkungan kerja, kualitas kepemimpinan, struktur manajerial, serta dukungan teknologi informasi. Dalam hal ini, pemanfaatan sistem informasi atau aplikasi kerja berbasis digital terbukti mampu mendorong peningkatan efektivitas kerja dengan cara memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, mempercepat alur pekerjaan, serta meminimalisasi kemungkinan kesalahan akibat kelalaian manusia. Integrasi teknologi dalam manajemen operasional menjadi kunci penting dalam menciptakan proses kerja yang lebih terstruktur, responsif, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan organisasi. Penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja, sebab dengan penguasaan teknologi di lingkungan kerja, individu mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dengan minim hambatan, sehingga produktivitas dalam menangani pekerjaan pun meningkat (Apdillah *et al.*, 2022). Transformasi ini menciptakan nilai tambah dimana peningkatan produktivitas tidak hanya dihasilkan dari efisiensi teknis, tetapi terutama dari kolaborasi optimal antara kapabilitas teknologi dan potensi manusia.

Pada tingkat nasional, Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam hal adopsi teknologi digital, khususnya dalam dunia kerja. Laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2022 mencatat bahwa pasca pandemi COVID-19, terjadi peningkatan sebesar 65% dalam penggunaan aplikasi kerja digital. Pandemi menjadi faktor akseleratif yang mendorong organisasi untuk melakukan reformasi terhadap model bisnis konvensional dan beralih ke pendekatan digital guna memastikan kelangsungan operasional. Salah satu sektor yang menunjukkan respons cepat terhadap transformasi ini adalah agribisnis, yang sebelumnya relatif lambat dalam mengadopsi inovasi teknologi. Saat ini, perusahaan-perusahaan di sektor agribisnis mulai mengaplikasikan berbagai sistem digital dalam pengelolaan rantai pasok, pemantauan produktivitas di lapangan, serta peningkatan efisiensi manajerial, terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia.

Lebih jauh, transformasi digital di sektor agribisnis mencerminkan tidak hanya kesiapan dalam aspek teknologi, tetapi juga perubahan paradigma dalam praktik manajerial. Teknologi informasi kini dipandang sebagai instrumen strategis untuk mereformasi proses kerja, mempercepat penyebaran informasi, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan aplikasi kerja, seperti sistem informasi kehadiran, pengelolaan cuti, dan sistem manajemen proyek, menjadi hal yang umum digunakan, tidak hanya oleh tenaga administrasi tetapi juga oleh pekerja lapangan yang memainkan peran vital dalam operasional sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki relevansi yang luas, bahkan dalam sektor-sektor tradisional seperti agribisnis, yang kini dapat menikmati peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui proses digitalisasi yang terstruktur.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan merupakan salah satu fasilitas produksi penting yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yakni sebuah perusahaan agri-food nasional yang berfokus pada penyediaan protein hewani dengan kualitas unggul. Unit ini berlokasi di wilayah Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dan memiliki fungsi strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak domestik. Sejak didirikan pada tahun 1998 dengan nama

awal PT Bintang Terang Gemilang, fasilitas ini mengalami transformasi kepemilikan pada tahun 2000 ketika diakuisisi oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari PT Bamaindo Foodstuff. Sejak saat itu, PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan berkembang menjadi salah satu pabrik pakan ternak unggulan yang memproduksi pakan unggas untuk kebutuhan nasional. Pada tahun 2011, integrasi secara administratif dilakukan dan PT Bintang Terang Gemilang resmi menjadi bagian dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan nama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

Unit produksi ini memiliki spesialisasi dalam kegiatan manufaktur pakan ternak dan tidak terlibat dalam produksi bibit ternak, hasil pertanian, maupun daging olahan. Fokus operasionalnya terpusat pada proses pengolahan bahan baku seperti jagung, gandum, dan berbagai zat lainnya menjadi pakan ternak komersial. Formulasi pakan disusun berdasarkan standar nutrisi yang dibutuhkan ternak, sehingga produk akhir memiliki nilai gizi yang optimal. Hasil produksi tidak hanya dipergunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, melainkan juga didistribusikan kepada peternak mitra serta pasar eksternal dalam rangka mendukung ekosistem peternakan nasional.

Dalam kerangka model bisnis terintegrasi yang diimplementasikan oleh Japfa Grup, PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan memegang fungsi spesifik yang tidak mencakup keseluruhan rantai nilai industri protein hewani. Meskipun entitas induk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menangani berbagai aspek dalam sistem agribisnis seperti pembibitan (*breeding*), peternakan, pemotongan, serta pengolahan hasil peternakan, PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan difokuskan semata-mata pada produksi pakan ternak. Hal ini menjadikan unit ini sebagai pusat kompetensi dalam pengembangan dan penyediaan pakan yang berkualitas bagi keberlangsungan sektor peternakan.

Implementasi sistem manajemen mutu di PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap efisiensi proses produksi serta jaminan mutu. Seluruh proses operasional dilakukan dengan mengacu pada standar mutu yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional, guna menjamin kestabilan kandungan nutrisi serta keamanan produk

bagi ternak. Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pelanggan, tetapi juga memperkuat posisi PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan pakan ternak yang aman, bergizi, dan berkualitas tinggi.

PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan efektivitas kerja di tengah kompleksitas operasional yang semakin meningkat. Implementasi aplikasi My Japfa menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut, sekaligus menjadi kasus menarik untuk dikaji secara mendalam. Kondisi kerja sebelum implementasi My Japfa menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada sistem manual, dimana absensi masih mengandalkan sistem scan manual dan cuti masih mengandalkan pencatatan manual oleh departemen masing-masing pekerja. Proses pelaporan yang berjenjang dari pekerja lapangan ke *supervisor* kemudian ke departemen *Human Resource* memakan waktu yang tidak sedikit, seringkali menyebabkan keterlambatan. Data yang terkumpul pun rentan terhadap kesalahan pencatatan dan bahkan kehilangan dokumen selama proses distribusi laporan antar departemen. Sistem kerja yang masih mengandalkan proses manual terbukti menimbulkan berbagai *inefisiensi*.

Sebelum diterapkannya aplikasi My Japfa, aktivitas operasional di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan masih sangat bergantung pada sistem kerja manual yang telah digunakan sejak pendirian unit tersebut. Salah satu implementasi manual yang menonjol adalah mekanisme pencatatan kehadiran yang menggunakan sistem pemindaian sidik jari (*fingerprint*) dan pengenalan wajah (*face scan*), yang dalam praktiknya dikategorikan sebagai metode absensi manual. Meskipun sistem ini telah lama digunakan sebagai standar operasional, hingga kini metode tersebut tetap dipertahankan sebagai sistem cadangan yang digunakan apabila terjadi kendala teknis pada aplikasi My Japfa. Tidak hanya dalam hal absensi, proses administrasi lainnya seperti pengajuan cuti juga dilakukan secara konvensional, yaitu dengan menyerahkan permohonan langsung kepada departemen masing-masing. Prosedur tersebut menuntut proses komunikasi dan persetujuan yang panjang, sehingga berisiko menyebabkan keterlambatan

pengambilan keputusan. Alur pelaporan yang harus melalui beberapa tingkatan, mulai dari pekerja lapangan hingga ke bagian HR (*Human Resource*), kerap menimbulkan *inefisiensi*, di antaranya adalah potensi kesalahan dalam pencatatan data dan risiko hilangnya dokumen pada saat proses distribusi antar departemen berlangsung. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada menurunnya efektivitas kerja, karena waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan produktif justru tersita oleh proses administratif yang lambat, repetitif, dan rawan kesalahan.

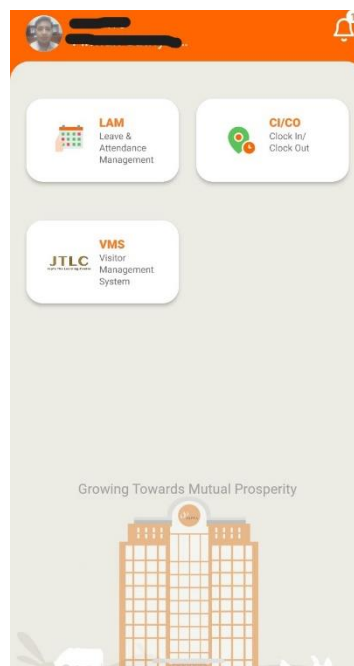
Dengan hadirnya aplikasi My Japfa, perusahaan melakukan inovasi signifikan dalam digitalisasi proses administrasi sumber daya manusia, terutama pada aspek pencatatan kehadiran, pengajuan cuti, dan izin perjalanan dinas. Aplikasi ini merupakan solusi berbasis teknologi yang terintegrasi untuk menggantikan berbagai prosedur berbasis kertas dan persetujuan manual yang sebelumnya cukup memakan waktu dan sumber daya. Melalui antarmuka digital yang dirancang secara *intuitif*, pekerja kini dapat melakukan absensi tanpa perlu mengantre di mesin *fingerprint* serta dapat mengajukan cuti tanpa harus mendatangi langsung bagian administrasi masing-masing. Selain itu, berbagai kebutuhan terkait perjalanan dinas seperti kunjungan antar unit, partisipasi dalam seminar, maupun rapat eksternal kini dapat dikelola secara daring, tanpa keharusan hadir di kantor hanya untuk mengurus perizinan. Hal ini secara langsung meningkatkan fleksibilitas operasional dan mempercepat waktu respon terhadap kebutuhan administratif. Penerapan aplikasi ini juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja secara keseluruhan, karena proses yang sebelumnya berbelit kini menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memungkinkan karyawan dan manajemen untuk lebih fokus pada aktivitas inti yang bernilai produktif.

Tabel 1. 1 Perbandingan sebelum dan sesudah Penerapan

No.	Penerapan Aplikasi My Japfa	
	Sebelum	Sesudah
1.	Pengelolaan data karyawan dan	Data kepegawaian, absensi, serta

	absensi bersifat <i>terfragmentasi</i> /Terpecah, sehingga memperlambat akses informasi.	penilaian kinerja dapat diakses secara real-time dan terdokumentasi secara digital.
2.	Potensi kesalahan input data cukup tinggi karena proses dilakukan secara manual.	Kesalahan dalam pencatatan dan input data dapat diminimalisir berkat otomatisasi proses.
3.	Transparansi dan akuntabilitas kinerja relatif rendah karena data tidak terdokumentasi secara sistematis.	Tingkat transparansi dan akuntabilitas meningkat melalui fitur pelacakan aktivitas dan laporan berkala dalam aplikasi.

Sumber : Diolah Peneliti, (2025)



Gambar 1. 1 Tampilan awal aplikasi My Japfa

Sumber : PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan (2025)

Secara fungsional, aplikasi My Japfa dilengkapi dengan tiga fitur utama yang saling terintegrasi. Fitur *Leave and Attendance Management (LAM)* berfungsi sebagai sistem pengelolaan cuti dan kehadiran pekerja, sementara *Clock In/Clock*

Out (CI/CO) digunakan untuk mencatat waktu masuk dan pulang kerja. Fitur ketiga adalah *Visitor Management System (VMS)* yang memfasilitasi pengajuan izin perjalanan dinas dan aktivitas luar kantor. Ketiga fitur ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi karena adanya sistem pelacakan status pengajuan secara waktu nyata (*real-time*). Dengan demikian, setiap pihak terkait dapat memantau progres administrasi secara langsung, yang secara signifikan mengurangi kemungkinan kesalahan akibat kelalaian manusia serta potensi penyalahgunaan prosedur.

Lebih dari sekadar perangkat pendukung kegiatan administratif, implementasi My Japfa mencerminkan upaya transformasi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen sumber daya manusia. Melalui penggunaan teknologi informasi, perusahaan dapat mengelola data karyawan secara lebih terstruktur, terpusat, dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan pelaksanaan audit internal yang lebih efektif serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang valid dan terkini. Oleh karena itu, penerapan aplikasi ini pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja, tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan era digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan aplikasi My Japfa dalam meningkatkan efektivitas kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perusahaan dalam mengoptimalkan aplikasi ini sehingga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan cuti karyawan dan mendorong efisiensi kerja di seluruh unit kerja. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan efisien, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dapat memberikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan, sekaligus mencapai produktivitas yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Berbasis Aplikasi (Studi Kasus Aplikasi My Japfa Pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan?
3. Apa saja kendala dari penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis tentang penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan.
3. Mengetahui kendala dari penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja berbasis aplikasi My Japfa pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang sistem informasi manajemen SDM, khususnya dalam penerapan sistem informasi berbasis aplikasi untuk

meningkatkan efektivitas kerja.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi atau mengembangkan aplikasi serupa dalam berbagai konteks industri.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu perusahaan termasuk aspek teknis, organisasi, dan perilaku pengguna.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Unit Gedangan, penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif terkait efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi My Japfa dalam meningkatkan efektivitas kerja, serta saran-saran untuk perbaikan sistem agar lebih optimal.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan sistem serupa dalam meningkatkan efektivitas kerja, terutama dalam aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi sistem.
4. Bagi karyawan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan mereka terhadap penggunaan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih modern dan efisien.